

ANALISIS RETURN ON ASSET(ROA), RETURN ON EQUITY(ROE), DAN NET PROFIT MARGIN(NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Ririn Defani¹, Hartati Ratna Juita², Irma Idayati³
ririndefani09@gmail.com¹, hartatiratna@univbinainsan.ac.id²,
irmaidayati@univbinainsan.ac.id³
 Universitas Bina Insan Lubuklinggau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (BEI) dalam sub-sektor minyak dan gas bumi. selama periode 2019-2023. Dengan menggunakan data dari beberapa perusahaan, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika kinerja keuangan. yang mempengaruhi pergerakan. harga saham di sektor ini. Penelitian ini menggunakan. metode kualitatif dalam pengerjaannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa .kinerja ROA, ROE, dan NPM berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa perusahaan .menunjukkan kinerja yang baik dan lainnya mengalami penurunan. Misalnya, PT Golden Energy Mines Tbk menunjukkan ROA yang terus meningkat. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman. investor terhadap. rasio-rasio keuangan ini untuk membuat. keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini. diharapkan.dapat memberikan kontribusi signifikan bagi investor, .pengelola perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di sektor minyak dan gas bumi di Indonesia . Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan analisis. kinerja keuangan. perusahaan, tetapi. juga memberikan panduan bagi investor dalam menghadapi. tantangan dan peluang di pasar modal Indonesia, khususnya dalam sektor energi yang penuh dinamika ini.

Kata Kunci: Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia didukung oleh beberapa sektor, termasuk pasar modal. Belakangan ini pasar modal Indonesia kerap menjadi sorotan, terutama di kalangan pebisnis. Pasar modal dapat menjadi jembatan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Lebih jauh lagi, keberadaan pasar modal memungkinkan investor yang memiliki kelebihan dana untuk memilih alternatif investasi yang menawarkan imbal hasil terbesar, sehingga pasar modal dapat memfasilitasi terciptanya alokasi modal yang efektif. Saham adalah sertifikat kepemilikan suatu perusahaan yang memuat nilai nominal, nama perusahaan, dan uraian hak dan tanggung jawab masing-masing pemegang saham (Davidson et al., 2023).

Ketika investor menginvestasikan modalnya, tujuan mereka adalah meningkatkan nilai aset dengan memaksimalkan keuntungannya, dengan mempertimbangkan faktor risiko yang dihadapi. *Return* saham yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Investor yang berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham terlebih dahulu menganalisis keadaan perusahaan untuk memastikan bahwa investasinya akan menguntungkan.

Di pasar modal, keuntungan yang diperoleh investor memungkinkan mereka untuk secara cermat dan bijak memilih alternatif modal untuk berinvestasi. Meskipun terdapat banyak perusahaan dengan laba tinggi yang memberikan imbal hasil

yang baik kepada investor, terdapat juga perusahaan dengan laba rendah. Oleh karena itu, investor harus meneliti perusahaan dengan cermat.

Metode alternatif yang tersedia bagi perusahaan untuk menambah modal adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek, baik bagi perusahaan tercatat, lembaga, maupun profesional sekuritas. Investor membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kegiatan investasi melibatkan pengeluaran modal dan melibatkan risiko untung atau rugi. Tujuan investor yang menanamkan uangnya pada suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan tertentu.

Ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor biasanya melakukan analisis fundamental berdasarkan analisis neraca emiten dengan menggunakan rasio keuangan. Ada banyak rasio keuangan yang menunjukkan status dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas sebesar yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* (Davidson et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini dikumpulkan melalui perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia data yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengukur pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) (Ahmadi & Rahmani, 2020). *ROA* adalah alat untuk dapat memperhitungkan dan juga mengukur kemampuan untuk mengadakan laba atau untung bersih atas keseluruhan aset yang diinvestasikan (Farandy & Afkar, 2022). *ROA* ialah rasio atau perbandingan antara untung bersih sesudah pajak dengan aset guna mengukur tingkat pengambilan pemodal secara menyeluruh (Nenobais et al., 2022).

<i>Return On Asset (ROA)</i>							
Kode Perusahaan		Tahun					Rata-Rata
No		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	TOBA	7 %	5 %	8 %	10 %	1 %	6 %
2.	ENGR	9 %	18 %	9 %	14 %	0 %	12 %
3.	MEDC	0,6 %	3,8 %	1,5 %	8,5 %	4,6 %	3,8 %
4.	APEX	4 %	13 %	1 %	25 %	1 %	9 %
5.	INDY	0,5 %	3,7 %	1,7 %	19,7 %	4,9 %	6,1 %
6.	GEMS	9 %	12 %	43 %	54 %	40 %	32 %
Rata-Rata		5 %	9 %	11 %	22 %	9 %	28 %

Sumber: Data diolah

Kesehatan menurut perhitungan berdasarkan *Return On Asset (ROA)* dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu lebih dari 5,98%. Kemudian tahun 2019 pada kesehatan menurut perhitungan *return on asset* TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 7%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka

perhitungan yaitu 9 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 0,6 %, pada APEX dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 4 %, pada INDY dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 0,5 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 9 %.

Selanjutnya pada tahun 2020 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 5%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 18 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 3,8 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 13 %, pada INDY dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 3,7 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 12 %.

Kemudian tahun 2021 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 8 %, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 9 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 1,5 %, pada APEX dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 1%.

Kemudian tahun 2023 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 1 %, pada ENGR dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 0 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 4,6 %, pada APEX dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 1 %, pada INDY dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 4,9 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 40 %.

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengelola equitas atau modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk memberikan pengembalian modal kepada para pemegang saham. *ROE* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan total ekuitas. *Return on equity (ROA)* yang sering disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Merida, 2022).

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	TOBA	17 %	12%	19 %	21 %	3 %	14 %
2.	ENGR	23 %	28 %	9 %	13 %	-	18 %
3.	MEDC	3%	18 %	7 %	34 %	17%	16 %
4.	APEX	37%	35 %	3 %	98 %	2 %	35 %
5.	INDY	2 %	15 %	7 %	38 %	11 %	15 %
6.	GEMS	19 %	27 %	112 %	125 %	80 %	73%
Rata-Rata		17 %	23 %	26 %	55 %	23 %	29 %

Sumber: Data diolah

Kesehatan menurut perhitungan berdasarkan *Return On Equity(ROE)* dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu lebih dari 5,98%. Kemudian tahun 2019 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 17%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 23 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 3 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 37 %, pada INDY dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 2 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 19 %.

Selanjutnya pada tahun 2020 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 12%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 28 %, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 18 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 35 %, pada INDY dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 15 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 27 %. Selanjutnya pada tahun 2021 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 19%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 9 %, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 7 %, pada APEX dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 3%, pada INDY dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 7 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 112%.

Selanjutnya pada tahun 2022 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 21%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 13%, dikatakan sehat dimana angka perhitungan 35 %, pada INDY dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 15 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 80 %.

Net Profit Margin (NPM) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari setiap pendapatan yang didapat. *NPM* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Ahmadi & Rahmani, 2020). *NPM* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. (Damayanti et al., 2023), *NPM* menghitung proporsi penjualan bersih yang didapat setelah dikurangi oleh seluruh biaya dan beban.

Net Profit Margin

Kode Perusahaan		Tahun					Rata- Rata
No		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	TOBA	8 %	11 %	14 %	18 %	3 %	14 %
2.	ENGR	7 %	18 %	10 %	15 %	-	12 %
3.	MEDC	3%	18 %	7 %	25%	14 %	16 %
4.	APEX	22 %	81 %	7 %	80 %	2 %	35 %
5.	INDY	1 %	6 %	2 %	12 %	5 %	5 %
6.	GEMS	6 %	0,05 %	22 %	24 %	18 %	14 %
Rata- Rata		8 %	22 %	10 %	29 %	8 %	16 %

Sumber : Data diolah

Kesehatan menurut perhitungan berdasarkan Net Profit Margin(NPM)dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu lebih dari 5 %.Kemudian tahun 2019 pada Kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 8 %, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 7 %, pada MEDC dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan yaitu 3 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 22 %, pada INDYdapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 1 %, dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 11%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 18 %, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 18 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 81 %, pada INDY dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 6 %, pada GEMS dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 0,05 %.

Selanjutnya pada tahun 2021 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 14%, pada ENGR dapat

dikatakan sehat dimana angka perhitungan 10 %, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 7 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 7 %, pada INDY dapat dikatakan kurang sehat dimana angka perhitungan 2 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 22 %. Selanjutnya pada tahun 2022 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 18%, pada ENGR dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 15 %, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 25 %, pada APEX dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 80 %, pada INDY dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 18 %, pada GEMS dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 24 %. Selanjutnya pada tahun 2023 pada kesehatan menurut perhitungan return on asset TOBA dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan yaitu 3%, pada MEDC dapat dikatakan sehat dimana angka perhitungan 14 %.

KESIMPULAN

Dari beberapa perusahaan yang dianalisis didapatkan kesimpulan bahwa Return On Asset berdampak pada harga saham karena ROA yang sehat mengindikasikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROA tinggi karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang baik

Return On Equity berdampak pada harga saham karena ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari modal yang dimiliki. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan ROE tinggi, sehingga dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham

Net Profit Margin berdampak pada harga saham karena NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan biaya yang baik, strategi harga yang efektif, atau keunggulan kompetitif lainnya. Investor cenderung melihat perusahaan dengan NPM tinggi sebagai perusahaan yang sehat dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Anggoro Seto (2023). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
- Andreas Roy Farandy, T. A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.
- Andrey Hervita Nenobais, S. S. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Nrt Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan).
- Annisa Muhamad, Venita Sofiani Acep Suherman (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (PERSERO) Tbk Tahun 2016-2020.
- Audrey, C. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan Dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).
- Aulia Dawam, O. A. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2019).
- Charles Davidson Juniardy Hadu, H. A. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan).
- Fathihani. (2020). EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES.

- Merida, S. M. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2021.
- Mila Hiswatun Sholihah, H. T. (2023). The Influence of ROA, ROE, NPM, EPS, and PER to Market Price on Public Listed Manufacture of Food Products 2018-2022.
- Nia Damayanti, E. G. (2023). Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, Dan Risiko Sistematis pada Harga Saham Perusahaan.
- Oppie Agustin, Yuniarti Anwar, Sally Maria Bramana (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence
- Rahmani, N. A. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan Eps (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- Rezi Safutri, S. D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Price Book Value pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Sardiyo, D. R. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*.